

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Divisi Siliwangi dalam Penumpasan Gerakan DI/TII di kecamatan Majalaya kabupaten Bandung tahun 1949-1962. Tujuan tersebut dirinci kedalam tiga tujuan, yaitu untuk mengetahui sejarah berdirinya Divisi Siliwangi, mengetahui pemberontakan DI/TII di Majalaya, dan mengetahui operasi penumpasan gerakan DI/TII oleh Divisi Siliwangi di Majalaya tahun 1949-1962. Penelitian ini menggunakan metode historis menurut Kuntowijoyo, tahapannya terdiri dari pemilihan topik, heuristik, kritik intern dan kritik ekstern, interpretasi, dan historiografi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui teknik studi Pustaka yaitu data dan fakta dari berbagai literatur yang relevan dengan permasalahan dan wawancara yang digunakan untuk menambah informasi dan mengetahui keadaan masyarakat Majalaya yang sesuai dengan permasalahan. Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa Divisi Siliwangi berdiri pada 20 Mei 1946. Berbagai peristiwa yang ada, Divisi Siliwangi turut serta dalam menegakkan proklamasi dan mempertahankan kemerdekaan. Salah satunya ikut dalam penumpasan DI/TII. DI/TII berdiri pada 7 Agustus 1949 pimpinan Kartosuwiryo, kemudian menyebar hingga ke seluruh Jawa Barat salah satunya Kecamatan Majalaya. Keadaan Majalaya ketika itu tidak aman, banyak terjadi penggarongan, perampokan, pembunuhan bahkan pembakaran rumah. Batalyon yang ikut dalam menumpas DI/TII di Kecamatan Majalaya yaitu 330, 305, 304 dan 328. Pembentukan dan pelatihan Organisasi Keamanan Desa (OKD) menjadi bagian dalam penumpasan DI/TII. Startegi dan operasi yang digunakan Divisi Siliwangi yaitu, Isolasi Total, Operasi Pagar Betis, bagian dari operasi Brata Yudha, menjadi pemungkas dalam menumpas DI/TII. Akhirnya setelah berdiri selama tiga belas tahun, Kartosuwiryo tertangkap oleh Dan Yon Kompi C 328 kujang II/Siliwangi Letda Suhandi di Gunung Geber Kecamatan Paseh pada 4 Juni 1962.

Kata Kunci: Divisi Siliwangi, Majalaya, DI/TII

ABSTRACT

This research aims to determine the role of the Siliwangi Division in suppressing the DI/TII movement in Majalaya sub-district, Bandung district in 1949-1962. This objective is broken down into three objectives, namely to find out the history of the founding of the Siliwangi Division, to know about the DI/TII rebellion in Majalaya, and to know about the operation to suppress the DI/TII movement by the Siliwangi Division in Majalaya in 1949-1962. This research uses historical methods according to Kuntowijoyo, the stages consist of topic selection, heuristics, internal and external criticism, interpretation and historiography. The data collected in this research was through library study techniques, namely data and facts from various literature relevant to the problem and interviews which were used to add information and find out the condition of the Majalaya community in accordance with the problem. Based on research, it is known that the Siliwangi Division was founded on May 20 1946. In various events, the Siliwangi Division took part in upholding the proclamation and defending independence. One of them took part in the crackdown on DI/TII. DI/TII was founded on August 7 1949 led by Kartosuwiryo, then spread throughout West Java, one of which was Majalaya District. The situation in Majalaya at that time was unsafe, there were many muggings, robberies, murders and even burning of houses. The battalions that took part in crushing DI/TII in Majalaya District were 330, 305, 304 and 328. The formation and training of Village Security Organizations (OKD) was part of the crackdown on DI/TII. The strategies and operations used by the Siliwangi Division, namely, Total Isolation, Operation Pagar Betis, part of the Brata Yudha operation, were the final word in crushing DI/TII. Finally, after standing for thirteen years, Kartosuwiryo was captured by Dan Yon of Company C 328 Kujang II/Siliwangi Lt. Suhandi in Gunung Geber, Paseh District on June 4 1962.

Keywords: *Siliwangi Division, Majalaya, DI/TII*